

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi sangat penting dalam kehidupan baik untuk pribadi atau sosial. Didirikannya organisasi karena adanya kesamaan tujuan, visi dan misi. Organisasi terbagi menjadi dua yaitu, organisasi profit dan organisasi non profit (nirlaba).

Organisasi profit adalah organisasi yang dibuat bertujuan untuk mencari keuntungan. Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi dimana tujuan utama pendirinya adalah untuk sosial yang bukan untuk menghasilkan laba usaha, sebagaimana perusahaan komersil. (Lubis, 2017, hlm. 14) Contoh organisasi nirlaba salah satunya adalah masjid. Masjid merupakan bagian dari entitas masjid dimana masjid memiliki fungsi selain tempat ibadah umat muslim juga sebagai tempat mengelola dana dari publik.

Masjid adalah lembaga keagamaan Islam yang merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba (organisasi non-profit). Masjid adalah pusat pembinaan, memakmurkan umat, membimbing umat taat beribadah, dan menuntut umat memperbaiki kehidupan lingkungan. (Rohan, 1997, hlm. 86) Masjid merupakan sarana peribadatan dan kegiatan umat Islam yang secara tidak langsung memerlukan ilmu dan praktik akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Hal ini dikarenakan masjid juga memerlukan informasi yang dapat menunjang kegiatan sehari-harinya seperti, kegiatan keagamaan, kegiatan perawatan, dan pemeliharaan masjid. Selain itu, para pengurus masjid juga memerlukan laporan keuangan masjid

yang akurat khususnya yang berhubungan dengan keadaan dan kondisi jamaah, kondisi harta kekayaan dan masjid. Hal ini bertujuan untuk mempertanggungjawabkan kepada pengurus dan jamaah masjid.

Sebagai lembaga keagamaan, sebagian besar pengurus masjid tidak tahu menahu dengan praktik akuntansi dalam pengelolaan dananya bahkan tidak tahu menahu bagaimana pedoman pembuatan laporan keuangan untuk masjid. Oleh karena itu pengurus masjid mencatat laporan keuangan dengan cukup sederhana, berupa kas masuk dan kas keluar saja.

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, dimana organisasi nirlaba juga harus dan wajib membuat laporan keuangan untuk dilaporkan kepada penggunanya. Bendahara masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasi dan juga memberikan informasinya kepada donatur masjid dan masyarakat umum. Untuk membuat laporan keuangan tersebut diperlukanlah penerapan akuntansi.

Banyak masyarakat yang antisipasi kepada masjid, dikarenakan pengurus masjid tidak transparan dalam memberikan laporan keuangan. Permasalahan lain yang sering kali muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan dan pengeluaran kas tersebut, sehingga terkadang menimbulkan kecurigaan pada masyarakat.

Firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Baqarah:2/282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Penjelasan dari ayat diatas adalah hendaknya setiap transaksi dicatat dengan baik dan benar agar mempermudah dalam mempertanggungjawabkannya.

Untuk pencatatan laporan keuangan maka diperlukan dasar dalam pembuatannya yaitu akuntansi. Pengertian akuntansi sendiri adalah seni pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. (Bahri, 2016, hlm. 2) Akuntansi juga dapat dikatakan sebagai catatan historis dan yang menjadi pusat perhatian dari pelaporan adalah data transaksi keuangan (bisnis) yang telah lewat. (Soegijanto, 2016, hlm. 2)

Penerapan PSAK No. 45 organisasi nirlaba pada laporan keuangannya harus terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, yang bertujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba lebih mudah dipahami.

Namun, pada kenyataannya masih banyak organisasi nirlaba yang belum menggunakan pedoman penulisan laporan keuangan berdasarkan PSAK No 45. Laporan keuangan yang digunakannya cukup sederhana yaitu hanya berupa kas masuk dan kas keluar.

Setelah laporan keuangan dibuat oleh organisasi nirlaba, maka laporan tersebut akan dianalisis oleh masing-masing pembacanya, salah satunya dianalisis oleh manajemen lembaga. Tujuan dari analisis di sini adalah untuk mengetahui

kondisi likuiditas jangka pendek yaitu untuk mengetahui keberlanjutan dari suatu yayasan dalam waktu dekat, apakah dalam waktu jangka pendek ini lembaga nirlaba memiliki cukup uang kas untuk membiayai kegiatan sehari-hari. Selanjutnya, arus dana yaitu untuk mengetahui bagaimana arus kas masuk dan keluar dari lembaga nirlaba saat ini dan masa depan. Selanjutnya, penggunaan aset yaitu untuk mendapatkan kebutuhan asset, asset yang diperoleh merupakan modal bagi lembaga untuk beroperasi. (Catur Sasongko, 2016, hlm. 148)

Maksud dari laporan keuangan itu sendiri adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan. Periode akuntansi dapat dipakai pertahun, per 12 bulan atau per 6 bulan tergantung perusahaan, namun umumnya per 12 bulan. (Sirait, 2017, hlm. 19)

Alasan penulis memilih masjid ini karena terdapat ketidaksesuaian pembuatan laporan keuangan masjid dengan pedoman pembuatan laporan organisasi nirlaba yaitu PSAK No. 45, laporan keuangan masjid hanya sebatas kas masuk dan kas keluar saja.

Salah satu contoh organisasi nirlaba adalah masjid, dan masjid-masjid yang dimaksud penulis disini adalah Masjid Ar-Rahman yang beralamat di jl. Kampung Melayu Darat No. 48 kec. Banjarmasin Tengah, Banjarmasin, Masjid Al-Jihad yang beralamat di jl. Cempaka Besar No. 19 Kertak Baru Ulu kec. Banjarmasin Tengah, Banjarmasin dan Masjid Jami As-Sholihin yang beralamat di Desa Mali-Mali kec. Karang Intan, kab. Banjar.

Berikut adalah sajian laporan keuangan pada masjid Ar-Rahman 2018:

Tabel 1.1: Laporan Keuangan Masjid Ar-Rahman 2018

Laporan Keuangan Tahun 2018				
Nama Masjid : Ar-Rahman				
Kecamatan : Banjarmasin Tengah				
Kota : Banjarmasin				
Provinsi : Kalimantan Selatan				
No.	Bulan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	Januari	42.302.900	28.988.347	71.291.247
2	Februari	3.950.9000	40.620.424	44.571.324
3	Maret	43.801.800	34.313.696	78.115.496
4	April	66.765.500	89.076.026	155.841.526
5	Mei	67.852.950	92.295.781	160.148.731
6	Juni	51.251.100	51.075.550	102.326.650
7	Juli	269.454.500	47.964.360	317.418.860
8	Agustus	138.531.500	138.209.205	276.740.705
9	September	45.888.000	36.348.253	82.236.253
10	Oktober	41.941.500	-	41.941.500
11	November	56.048.000	-	56.048.000
12	Desember	48.746.000	-	48.746.000
Total		968.140.750	526.178.217	311.302.049

Sumber: Dokumen laporan keuangan tahun 2019, (Dokumen Laporan Keuangan Masjid Ar-Rahman 2018)

Berikut adalah sajian laporan keuangan pada Masjid Al-Jihad 2018:

Tabel 1.2: Laporan Keuangan Masjid Al-Jihad 2018

Laporan Keuangan Tahun 2018				
Nama Masjid : Al-Jihad				
Kecamatan : Banjarmasin Tengah				
Kota : Banjarmasin				
Provinsi : Kalimantan Selatan				
No.	Bulan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	Januari	541.026.000	491.989.000	49.037.000
2	Februari	588.715.000	569.435.000	19.280.000
3	Maret	617.343.000	550.456.000	66.887.000
4	April	733.656.000	725.011.000	8.645.000
5	Mei	831.286.000	748.242.000	83.044.000
6	Juni	531.379.000	581.475.000	32.948.000
7	Juli	562.441.000	492.046.000	70.395.000
8	Agustus	550.639.000	474.754.000	75.885.000
9	September	598.497.000	556.809.000	31.668.000
10	Oktober	644.300.000	558.393.000	85.907.000
11	November	556.221.000	491.245.000	64.976.000
12	Desember	363.835.000	337.777.000	26.058.000
Total		7.119.308.000	6.577.641.000	510.337.200

Sumber: Dokumen laporan keuangan tahun 2019, (Dokumen laporan keuangan Masjid Al-Jihad, 2018)

Berikut adalah sajian laporan keuangan pada Masjid As-Sholihin 2018:

Tabel 1.3: Laporan Keuangan Masjid As-Sholihin 2018

Laporan Keuangan Tahun 2018				
Nama Masjid : As-Sholihin				
Kecamatan : Karang Intan				
Kabupaten : Banjar				
Provinsi : Kalimantan Selatan				
No.	Bulan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	Januari	3.789.700	935.000	2.854.700
2	Februari	33.328.550	1.410.000	31.918.550
3	Maret	3.819.000	2.908.500	6.727.500
4	April	33.990.550	6.314.500	27.676.050
5	Mei	3.816.000	1.396.000	2.420.000
6	Juni	4.070.500	3.576.000	494.500
7	Juli	25.341.550	4.997.008	20.344.542
8	Agustus	17.557.550	21.549.500	-3.991.950
9	September	3.921.000	1.512.000	2.409.000
10	Oktober	4.957.000	1.895.000	3.062.000
11	November	3.356.000	3.516.000	-160.000
12	Desember	23.012.000	2.510.000	20.502.000
Total		160.959.400	54.031.008	114.256.892

Sumber: Dokumen laporan keuangan tahun 2019, (Dokumen laporan keuangan Masjid As-Sholihin, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti laporan keuangan pada Masjid di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah berjudul “Analisis Penerapan Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan No. 45 Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar)”.
Banjarmasin dan Kabupaten Banjar)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan laporan keuangan Masjid di Kota Banjarmasin dan di Kabupaten Banjar?
2. Apakah laporan keuangan Masjid di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar sudah sesuai dengan PSAK No.45?
3. Apa saja kendala dalam pembuatan laporan keuangan Masjid di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar berdasarkan PSAK No.45?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan laporan keuangan Masjid di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Bajar.
2. Untuk mengetahui laporan keuangan Masjid di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar sudah sesuai dengan PSAK No.45.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pembuatan laporan keuangan Masjid di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar berdasarkan PSAK No.45

D. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian selesai, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada laporan keuangan.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola Masjid Ar-Rahman, Masjid Al-Jihad dan Masjid As-Sholihin untuk meningkatkan kualitas pencatatan laporan keuangan.
4. Untuk memperkaya koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dan batasan istilah, yaitu:

1. Analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus. (Rangkuti, 2018, hlm. 15) analisis yang dimaksud penulis disini adalah menganalisis laporan keuangan masjid di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar.
2. Penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekan teori untuk mencapai tujuan tertentu. Maksud penerapan disini adalah menganalisis penerapan laporan keuangan/kas masjid di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar.

3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 adalah pedoman pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK No.45 terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Organisasi nirlaba yang dimaksud penulis di sini adalah masjid Ar-Rahman, masjid Al-Jihad dan masjid As-Sholihin.
4. Laporan Keuangan menurut PSAK No.45 adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Maksud dari laporan keuangan di sini adalah sebatas hanya meneliti laporan keuangan masjid Ar-Rahman, masjid Al-Jihad dan masjid As-Sholihin pada periode 2018 saja.
5. Masjid-masjid yang dimaksud penulis di sini adalah Masjid Ar-Rahman Muhammadiyah yang bertempat di Jl .Kampung Melayu darat No. 48 Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Masjid Al-Jihad Muhammadiyah yang beralamat di Jl. Cempaka Besar No. 19 Kertak Baru Ulu kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dan Masjid Jami As-Sholihin yang beralamat di Desa Mali-Mali kec. Karang Intan, kab. Banjar, Kalimantan Selatan.

F. Kajian Pustaka

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada maka diperlukan kajian pustaka, agar terhindar dari kesalahpahaman. Berikut adalah penelitian yang pernah di teliti:

1. Oleh Yusra Fadhila Tanjung NIM 27134088 Jurusan Akuntansi Syari'ah UIN Sumatra Utara Medan 2017, melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian Pada Koperasi Karyawan Nusa Tiga Unit Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa secara umum perusahaan Perkebunana Nusantara III seutuhnya telah menerapkan No. 27 dalam penyajian laporan keuangannya meskipun dalam beberapa hal harus ada beberapa perbaikan dalam penyajiannya.
2. Oleh Hamsiah NIM 1301161922 Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari 2017, skripsinya berjudul Analisis Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Berdasarkan PSAK 101 Pada BMT Khairul Ikhwan Martapura. Pada penelitian ini memuat bagaimana penyajian laporan keuangan pada BMT Khairul Ikhwan tentang penggunaan dana zakat, apakah telah sesuai dengan PSAK 101. *Baitul Maal Tamwil* (BMT) sendiri adalah lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito, dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan terhadap pengembangan usaha-usaha produktif, berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan.

3. Oleh Risa Hariyanti NIM 1501160209 Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari 2019, skripsi berjudul Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin. Pada penelitian ini didapatkan temuan bahwa panti asuhan Al-Ihsan belum menerapkan PSAK No. 45 sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan adanya faktor penghambat dalam pembuatan laporan keuangannya yaitu karena kurangnya pengetahuan bendahara panti asuhan terhadap pedoman pembuatan laporan keuangan panti asuhan yaitu PSAK No. 45.

Dari ketiga judul skripsi di atas maka terdapat keterkaitan bahasan yang akan penulis teliti, pada judul skripsi pertama yaitu berjudul Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian Pada Koperasi Karyawan Nusa Tiga Unit Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara III Medan, judul yang kedua Analisis Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Berdasarkan PSAK 101 Pada BMT Khairul Ikhwan Martapura, dan yang ketiga membahas Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin.

Persamaan dengan judul yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas laporan keuangan yang diharapkan telah sesuai dengan pedoman pelaporan keuangan berdasarkan PSAK. Adapun perbedaannya adalah pada acuan pembuatan laporan keuangannya, penulis menggunakan PSAK No.45 untuk organisasi nirlaba dan objek penulis disini adalah masjid sebagai organisasi nirlaba.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pencapaian penulisan yang di kehendaki, penulis menggunakan 5 bab dalam penelitian ini, yaitu:

Bab pertama pendahuluan yang memuat kerangka dasar penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan alasan penulis meneliti masalah pada penelitian ini. Selanjutnya rumusan masalah, rumusan masalah dibuat untuk menginformasikan dasar permasalahan yang akan dibahas, sedangkan jawaban dari rumusan masalah dituangkan dalam tujuan penelitian. Selanjutnya di dalam bab pertama juga memuat signifikansi penelitian yang bertujuan untuk memaparkan kegunaan penelitian ini. Jadi, untuk mempermudah pemahaman para pembaca maka dibuatlah definisi operasional, kemudian kajian pustaka sebagai perbandingan hasil penelitian. Dalam bab pertama juga memuat sistematika penulisan sebagai kerangka acuan penulisan skripsi, dalam sistematika penulisan dipaparkan secara teoritis sub-sub bagian materi yang tersusun secara naratif.

Bab kedua berisi landasan teori yang di dalamnya terdapat penguraian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori yang mendukung melalui buku literatur dan juga sumber informasi dari informasi lain.

Bab ketiga yaitu metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengolahan data dan terakhir tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang data umum dan khusus, serta hasil dari penelitian di masjid kota Banjarmasin dan kabupaten Banjar mengenai analisis penerapan PSAK No.45 pada laporan keuangan masjid di kota Banjarmasin dan kabupeten

Banjar. Selanjutnya membahas tentang analisis data yang disesuaikan dengan teori pada bab kedua.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan atas pembahasan dan analisis sebelumnya. Dan saran merupakan gagasan penulis yang diberikan agar penelitian ini berguna untuk semua pihak.